

RISE UP

CHRIST CATHEDRAL MONTHLY DEVOTION

NOVEMBER 2020





FEATURING...



PLANETSHAKERS

FEATURING...



PHILIP MANTOFA

THIS IS WHAT THE LORD SAYS

2 SAMUEL 7:5 NIV

ARE YOU THE ONE TO BUILD
ME A HOUSE TO DWELL IN?

ATMOSPHERE ONLINE CONFERENCE

ARE YOU THE ONE

FREE - 14 NOVEMBER 2020

CCMYCHURCH.COM/AC20

UNTUK KALANGAN SENDIRI



BEYOND

Now to Him who is able to do far more abundantly **beyond** all that we ask or think,
according to the power that works within us.

EPHESIANS 3:20 – NASB

“BEYOND” adalah tema Gereja di tahun 2020. Melalui tema tahunan “Beyond”, Gereja mengajak seluruh Jemaat untuk bersama-sama menggali dan memahami kebenaran Alkitab tentang kerinduan Tuhan bagi umatNya untuk bisa menjadi dampak *within and beyond the local church*.

Selama tahun 2020 kita bersama-sama akan belajar:

- **Love Beyond Measure** — Menegal, mensyukuri dan menikmati kasih Tuhan yang tak ada batasnya.
- **Power Beyond Our Strength** — Menegal, mengalami dan menghidupi Kuasa Tuhan yang mampu mengerjakan hal-hal yang besar di luar kemampuan kita.
- **Impact Beyond Church Walls** — Menegal, meresponi dan menghidupi panggilan Tuhan dengan perbuatan nyata melalui *evangelism, social impacts, Helping Hands, dan Heart for the House*.

Kiranya tema 2020 ini akan memberkati dan memberikan wawasan baru bagi Jemaat. Firman Tuhan senantiasa menjadi panduan dalam hidup kita di tahun 2020, dan juga di tahun-tahun mendatang. Tuhan memberkati.

Gembala Jemaat,
Ps. Samuel Tahir

ON SCHEDULE

Mazmur 55:23

Serahkanlah kuatirmu kepada Tuhan, maka Ia akan memelihara engkau! Tidak untuk selama-lamanya dibiarkanNya orang benar itu goyah.

Tahun 2020 adalah tahun yang tidak dapat dijadwalkan, diprediksi atau diantisipasi. Ayo menikah tahun ini. Ayo pergi berlibur tahun ini. Ayo pergi studi ke luar negeri. Ayo ekspansi bisnis tahun ini. Virus Corona merusak seluruh jadwal kita. Terkadang kita berkata “*Tuhan, saya butuh kepastian.*” Detail dan kepastian sangat penting bagi seorang planner dan tanpa sadar musuh terbesar dari iman.

Tuhan tidak terikat pada *timeline* kita. Ia tidak perlu memeriksa jadwal kita sebelum Ia memberkati kita. Kita tahu cerita di mana Tuhan Yesus “berhenti” menyembuhkan seorang wanita yang pendarahan. Ia pun “terlambat” menyembuhkan anak perempuan Yairus sehingga ia meninggal. Tuhan Yesus juga “terlambat” datang pada Lazarus sehingga meninggal. Tetapi, keduanya dibangkitkan kembali oleh Tuhan Yesus; dan kemuliaanNya semakin besar dinyatakan.

Tuhan mungkin tidak datang di waktu yang kita harapkan. Tuhan mungkin tidak bekerja sesuai ekspektasi dan jadwal kita. Namun, hanya karena kita tidak melihat hal baik terjadi, bukan berarti hal baik tidak akan terjadi. Tuhan bekerja sesuai jadwalNya, Ia tidak pernah terlambat!

Tuhan tidak pernah bertanya apakah ini waktu yang tepat untuk memberkati kita. Sama seperti tidak ada jadwal bagi Tuhan untuk memberkati kita, maka tidak ada jadwal bagi kita untuk percaya dan memuji Dia.

GOD IS STILL ON SCHEDULE.

SLEEP ON IT

1 Korintus 10:13

Pencobaan-pencobaan yang kamu alami ialah pencobaan-pencobaan biasa, yang tidak melebihi kekuatan manusia. Sebab Allah setia dan karena itu Ia tidak akan membiarkan kamu dicobai melampaui kekuatanmu. Pada waktu kamu dicobai Ia akan memberikan kepadamu jalan ke luar, sehingga kamu dapat menanggungnya.

Sadarkah kita bahwa seringkali kita memperlakukan Tuhan seperti kita sebagai penagih hutang yang terus menerus mendesak si peminjam uang untuk melunasi janji hutangnya. Ketika Tuhan memberikan janjiNya, seringkali kita bertanya kapan janji tersebut akan digenapi. Apakah arti dari sebuah janji jika kita tidak mempercayainya?

Saat ini mungkin keadaan sedang tidak baik dan kita bertanya-tanya bagaimana janji Tuhan dapat tergenapi. Namun dalam “musim” apapun, badai, gurun atau lembah kelim sekalipun, janji dan rencana Tuhan tidak pernah berubah bagi kita.

Hidup ini bagaikan sebuah perahu. Tuhan Yesus sedang tidur ketika perahu yang membawanya dan murid-murid dilanda angin ribut. Murid-muridNya membangunkan Tuhan Yesus karena rasa takut. Hingga Tuhan bertanya: *"Mengapa kamu begitu takut? Mengapa kamu tidak percaya?"* Tuhan dapat tidur karena Ia tahu bahwa ada tujuan di seberang sana. Ia tahu badai tidak akan menenggelamkan mereka. Situasi yang tidak mengenakkan justru menyadarkan para murid bahwa Tuhan Yang Mahakuasa hadir bersama mereka sehingga tidak ada alasan untuk menjadi takut.

Sebagai orang percaya, pencobaan, tantangan, masalah, penderitaan merupakan sarana yang diijinkan Tuhan terjadi atas kita. Mari hadapi semuanya itu dengan penuh iman kepada Kristus sekalipun sepertinya situasi dan kondisi tidak seperti yang kita harapkan karena janjiNya ya dan amin atas kita.

GOD BLESS US SUDDENLY, NOT IMMEDIATELY

TUHAN TIDAK PHP

Mazmur 121:1-2

Nyanyian ziarah. Aku melayangkan mataku ke gunung-gunung; dari manakah akan datang pertolonganku? Pertolonganku ialah dari TUHAN, yang menjadikan langit dan bumi.

Kitab 2 Raja-Raja 4 mengisahkan seorang wanita Sunem yang selalu menjamu nabi Elisa makan, bahkan menyediakan kamar untuk tinggal. Untuk membalas kebajikannya, nabi Elisa bertanya apa yang wanita itu butuhkan. Ternyata, ia tidak memiliki anak dan suaminya sudah tua. Maka nabi Elisa berkata "*Tahun depan, engkau akan menggendong seorang anak laki-laki.*" Singkat cerita, ketika anak ini sudah besar, ia meninggal. Jika kita ada di posisi wanita tersebut, apa yang kita rasakan? Di-PHP oleh Tuhan? Diberikan harapan kosong?

Respon pertama wanita Sunem tersebut adalah datang ke nabi Elisa, yang memberikan janji tersebut. Bahkan ketika Gehazi, abdi nabi Elisa, menanyakan kabar anak dan suaminya, wanita tersebut berkata bahwa mereka baik-baik saja. Ia tidak marah dan mengadu kepada Gehazi karena ia tahu bahwa Gehazi tidak dapat menyelamatkan anaknya. Ia datang bersimpuh di bawah kaki nabi Elisa. Ia menolak untuk meninggalkan nabi Elisa. Mereka kembali ke rumah wanita Sunem itu dan anaknya pun dibangkitkan dari kematian.

Dari perempuan Sunem ini, kita dapat belajar mengenai respon yang tepat ketika keadaan sepertinya tidak sesuai dengan apa yang Tuhan janjikan. Seperti wanita Sunem tersebut yang mengerti bahwa tidak ada hal baik yang akan terjadi dengan dia mengeluh pada orang yang salah.

Mari kita datang pada Tuhan yang memberikan janji-janjiNya. Hanya Dialah yang dapat memberikan jawaban dan damai sejahtera. Datang dengan sikap hati yang percaya akan kedaulatanNya, bukan dengan amarah dan keluhan.

RUN TO THE FATHER, HE IS THE ONLY ONE WHO IS ABLE.

HIDUP BERSAMA TUHAN

Yesaya 43:2

Apabila engkau menyeberang melalui air, Aku akan menyertai engkau, atau melalui sungai-sungai, engkau tidak akan dihanyutkan; apabila engkau berjalan melalui api, engkau tidak akan dihanguskan, dan nyala api tidak akan membakar engkau.

Kata “berkelimpahan” seringkali dikaitkan dengan materi dan kuantitas. Kata itu sendiri memiliki arti: sangat banyak, lebih dari cukup, dan tidak berkesudahan. Tuhan sendiri menjanjikan orang yang percaya kepadaNya akan hidup dalam kelimpahan (Yohanes 10:10).

Namun, situasi dan kondisi kita saat ini mungkin terlihat bertolak belakang atau bahkan jauh dari apa yang Tuhan janjikan kepada kita. Lalu, apakah Tuhan gagal untuk menepati janjiNya?

Saat Tuhan menjanjikan hidup yang penuh dengan kelimpahan, Dia bukan berbicara mengenai hal-hal materi, akan tetapi hal-hal spiritual. Tuhan mengatakan bahwa, kita tidak perlu kuatir akan hari esok, mengenai apa yang akan kita makan. Sama seperti ayat hari ini, Tuhan menjanjikan kesetiaanNya kepada kita. Dia tidak menjanjikan hidup tanpa ujian atau masalah, tetapi Dia berjanji bahwa Dia akan menyertai kita serta berjalan bersama-sama dengan kita saat masalah itu datang.

Hal ini menjadi berita sukacita bagi kita karena Tuhan memberikan diriNya untuk bersekutu dengan kita. Memiliki hubungan yang intim dengan Tuhan dan hidup dalam hadiratNya adalah arti hidup berkelimpahan yang sesungguhnya. Bukan berarti kita dengan sengaja hidup susah dan tidak mau berusaha demi mengejar hadiratNya, tetapi biarlah bersekutu dengan Tuhan menjadi prioritas kita sebagai anak-anak Tuhan.

**LEBIH BAIK SATU HARI DI PELATARANMU
DARIPADA 1000 HARI DI TEMPAT LAIN.**

TRUST IN HIM

Mazmur 91:2

Aku akan berkata kepada TUHAN: “Tempat perlindunganku dan kubu pertahananku, Allahku, yang kupercayai.”

Sebagai manusia, kita pasti memiliki tempat di mana kita bersinggah, atau yang kita katakan sebagai rumah kita. Tetapi ‘rumah’ tidak hanya terbatas pada tempat. Seringkali kita juga menganggap orang yang kita kasihi sebagai ‘rumah’ kita.

Baik tempat ataupun seseorang yang kita anggap sebagai ‘rumah’, terdapat karakteristik yang sama. Kita dapat mengatakan suatu tempat atau seseorang yang kita kasihi sebagai ‘rumah’ karena mereka menjadi tempat atau sosok pertama yang muncul dalam benak kita untuk kita kunjungi dalam keadaan apapun. Kita bahkan tidak perlu memalsukan ekspresi kita ketika kita sedang tidak merasa baik.

Begitu juga dengan Tuhan. Di Mazmur 91, Daud mengatakan bahwa Tuhan yang dia percayai merupakan tempat perlindungan dan kubu pertahanannya. Dengan kata lain, Tuhan adalah rumah bagi Daud. Tetapi apakah Tuhan sudah menjadi rumah kita; di mana Tuhan menjadi tempat pertama yang kita hampiri dalam keadaan apapun, baik saat susah maupun senang?

Kunci penting yang perlu diketahui dan yang tertulis dalam Mazmur 91:2 adalah rasa percaya. Jika kita tidak percaya, tidak mungkin menganggap seseorang sebagai rumah kita. Namun, rasa percaya hanya dapat timbul karena sebuah hubungan yang intim. Marilah kita percaya bahwa di tengah badai kehidupan yang kita sedang alami, Tuhan merupakan tempat perlindungan kita. Pertanyaan refleksi bagi kita adalah: bagaimana hubungan kita dengan Tuhan saat ini?

KITA TIDAK DAPAT PERCAYA JIKA TIDAK MENGENAL.

TO HAVE FAITH

Mazmur 138:7

Jika aku berada dalam kesesakan, Engkau mempertahankan hidupku; terhadap amarah musuhku Engkau mengulurkan tanganMu, dan tangan kananMu menyelamatkan aku.

Apakah Anda sedang berada di tengah badai kehidupan? Apakah Anda merasa masalah yang dihadapi tidak kunjung selesai? Apakah Anda sudah mulai kehilangan harapan? Mungkin kita bertanya-tanya apakah Tuhan sebenarnya ada? Apakah Tuhan sebenarnya peduli dengan kehidupan kita. Mungkin kita sudah berkali-kali diingatkan akan janji Tuhan, tetapi sangat sulit untuk kita menghidupinya karena nampaknya belum ada perubahan yang terjadi.

Sebagai orang Kristen, Tuhan tidak pernah menjanjikan kita bebas dari masalah atau terbebas dari segala persoalan hidup. Semua manusia pasti menghadapi masalah dalam kehidupannya. C.S. Lewis berkata *“Hidup dengan Tuhan bukan terbebas dari masalah, melainkan damai di tengah masalah yang dihadapi.”*

Rasa damai sejahtera ketika sedang berjalan bersama Tuhan dapat muncul karena kita percaya dan beriman bahwa janji Tuhan selalu ya dan amin – Firman yang keluar dari mulut Tuhan tidak akan kembali kepadaNya dengan sia-sia (Yesaya 55:11).

Salah satu hal yang harus kita percayai adalah segala sesuatu yang diizinkan Tuhan terjadi di dalam hidup kita, apapun itu, pasti akan mendatangkan kebaikan pada akhirnya. Meski saat ini kita merasa tidak ada hal yang positif yang dapat keluar dari kejadian yang kita alami, Tuhan adalah setia dan Ia akan menggenapi FirmanNya pada kita. Jika saat ini belum indah, maka rencana Tuhan belum selesai. Apakah kita terus percaya pada janjiNya di dalam hidup kita?

THE ESSENCE OF FAITH IS TO BELIEVE WHAT WE HAVE NOT YET SEEN.

RANCANGAN DAMAI SEJAHTERA

Lukas 12:29

Jadi, janganlah kamu mempersoalkan apa yang akan kamu makan atau apa yang akan kamu minum dan janganlah cemas hatimu.

Dunia kita sedang mengalami masa-masa yang tidak mudah. Dapat dikatakan bahwa hampir seluruh penjuru dunia berada dalam keadaan yang sulit. Keadaan seperti ini membuat kita sulit untuk memenuhi kebutuhan kita, baik kebutuhan jasmani maupun rohani.

Kita dipenuhi dengan rasa cemas, ketakutan dan kekhawatiran. Terkadang sulit bagi kita untuk melihat setitik terang atau harapan, karena perhatian kita terfokus pada segala alasan untuk menjadi khawatir.

Di dalam Lukas 12:29, Firman Tuhan berkata agar kita tidak mempersoalkan apa yang akan kita makan atau minum. Sekalipun ditulis beribu tahun yang lalu, Firman Tuhan kini kembali mengingatkan kita bahwa Tuhan tahu apa yang menjadi kebutuhan kita. Hal ini adalah kabar baik untuk setiap orang percaya, karena Tuhan senantiasa memelihara kehidupan kita. Tuhan menjanjikan kita masa depan yang penuh dengan harapan, jika kita tetap percaya pada rancanganNya bagi hidup kita.

Mari kita memelihara hati dan memfokuskan pikiran kita kepada rancangan Tuhan yang indah. Jangan biarkan ketakutan dan kekhawatiran menguasai hati dan pikiran kita. Biarlah sukacita dan damai sejahtera Tuhan yang melampaui segala akal memberikan kita kekuatan untuk percaya kepada pemeliharaan Tuhan, bahkan di tengah masa krisis sekalipun.

DAMAI SEJAHTERA ALLAH YANG MELAMPAUI SEGALA PENGERTIAN AKAN MEMELIHARA HATI DAN PIKIRANMU DALAM YESUS KRISTUS. (Filipi 4:7)

SECURE IN GOD

Matius 6:34

Sebab itu janganlah kamu kuatir akan hari besok, karena hari besok mempunyai kesusahannya sendiri. Kesusahan sehari cukuplah untuk sehari.

Seorang gadis bernama Vita baru saja menerima gajinya bulan ini. Setelah membayar semua kebutuhan pokok, ia menyadari bahwa di tabungannya hanya tersisa 1 juta untuk 20 hari ke depan. *“Bagaimana aku dapat membelikan ibu hadiah ulang tahun bulan ini? Kalau aku membelikan ibu hadiah, aku tidak bisa makan,”* ujar Vita. Ia pun menangis, khawatir akan hari-hari di depannya.

Seperti Vita, kita seringkali khawatir akan apa yang terjadi pada hari esok. Sebagai manusia kita menginginkan kepastian dan rasa aman. Rasa *secure*/aman menjadi suatu hal yang sangat penting bagi kita. Ketika ada sesuatu di luar kontrol yang mengancam rasa aman kita, kita akan khawatir dan bahkan marah dengan Tuhan. Bukan hanya secara finansial, tetapi banyak hal dapat mengancam rasa aman kita.

Ayat renungan hari ini berkata bahwa kita tidak perlu khawatir akan hari esok. Kita kembali diajarkan untuk berserah dan percaya akan kemurahan dan penyediaan Tuhan; bahwa Ia akan memenuhi kebutuhan kita. Tuhanlah yang menjadi Sumber keamanan kita.

Tuhan kita adalah Tuhan yang sama yang menyediakan burung puyuh dan roti dari surga bagi bangsa Israel (Keluaran 16). Tuhan mengerti kekhawatiran kita. Mari kita serahkan kekhawatiran kita dan memilih untuk percaya kebaikan Tuhan. Let's praise Him for He is good!

SEBAB AKU INI MENGETAHUI RANCANGAN-RANGANGAN APA YANG ADA PADAKU MENGENAI KAMU, DEMIKIANLAH FIRMAN TUHAN.... (Yeremia 29:11)

GOD WITH US

Yesaya 41:10

Janganlah takut, sebab Aku menyertai engkau, janganlah bimbang, sebab Aku ini Allahmu; Aku akan meneguhkan, bahkan akan menolong engkau; Aku akan memegang engkau dengan tangan kanan-Ku yang membawa kemenangan.

Di masa pandemi ini, tidak jarang kita merasa sendiri. Pekerjaan yang menumpuk, masalah keuangan; rasanya sangat berat dan tidak adanya solusi sering membuat kita merasa takut. Kita menjadi lebih rentan untuk putus asa ketika kita merasa sendirian.

Firman Tuhan melalui nabi Yesaya berkata "*Janganlah takut!*" Ini merupakan sebuah perintah dan janji yang Tuhan berikan. Kita tidak perlu takut karena Tuhan berjanji Ia akan berjalan bersama dengan kita. Kita tidak pernah sendirian karena Tuhan selalu bersama kita. Tuhan juga berkata bahwa Ia akan menolong kita. Tuhan lebih besar daripada semua rasa khawatir dan takut kita. Kita dapat berpegang teguh pada apa yang Tuhan katakan karena Tuhan tidak pernah mengingkari janjinya.

Ketika kita merasa khawatir dan takut, mari kita merenungkan penyertaan Tuhan dalam setiap langkah dan keputusan yang kita ambil. Mazmur 16:10 berkata "*Sebab Engkau tidak menyerahkan aku ke dunia orang mati, dan tidak membiarkan orang kudusMu melihat kebinasaan.*" Oleh sebab itu, kita dapat percaya bahwa apa yang Tuhan telah lakukan di masa lalu kita, Tuhan akan lakukan lagi bagi masa depan kita, karena Ia setia.

Mari berdiam diri, merenungkan dan melihat kembali penyertaan Tuhan serta menyatakan pada diri kita "*Tuhan bersertaku, aku tidak perlu takut.*"

**JIKA ALLAH DI PIHAK KITA, SIAPAKAH YANG AKAN MELAWAN KITA?
(Roma 8:31)**

BERSERAH DAN PERCAYA

1 Petrus 5:7

Serahkanlah segala kekuatiranmu kepada-Nya, sebab Ia yang memelihara kamu.

Sepanjang hidup ini, kita pasti pernah mengalami sakit. Ketika kita sakit, orang yang kita kunjungi dan kita percayai untuk menyembuhkan kita adalah seorang dokter. Kita tahu dan percaya bahwa seorang dokter dapat mengerti penyakit kita dan memberikan obat yang terbaik untuk mengobati rasa sakit tersebut. Kita dengan mudah percaya pada dokter karena kita tahu apa yang seorang dokter mampu lakukan.

Selain itu, ketika kita lapar dalam perjalanan jauh, hal pertama yang akan kita cari untuk menghilangkan rasa lapar adalah rumah makan. Kita segera mencari rumah makan terdekat, lalu dengan yakin kita akan memakan setiap makanan yang dihidangkan di rumah makan tersebut. Ketika sedang lapar, kita percaya tanpa keraguan bahwa makanan yang dihidangkan adalah makanan yang baik dan sehat untuk kita konsumsi.

Lewat dua analogi di atas, tanpa disadari, kita dapat dengan mudahnya percaya pada seorang dokter atau sebuah rumah makan. Tetapi, pernahkah kita merasa sangat sulit untuk percaya kepada Tuhan untuk menyerahkan segala kekhawatiran kita kepadaNya. Dialah yang paling mengerti kedalaman hati kita, segala pergumulan kita. Dialah yang sanggup menyembuhkan hati kita dan mengenyangkan jiwa kita. Maukah kita mempercayakan kekhawatiran kita kepada Tuhan, bahkan di tengah krisis sekalipun?

**SERAHKANLAH HIDUPMU KEPADA TUHAN DAN PERCAYALAH KEPADANYA,
DAN IA AKAN BERTINDAK. (Mazmur 37:5)**

SENGSARA MEMBAWA NIKMAT

Ayub 2:10

Apakah kita mau menerima yang baik dari Allah, tetapi tidak mau menerima yang buruk?" Dalam kesemuanya itu Ayub tidak berbuat dosa dengan bibirnya.

Nats Alkitab di atas adalah salah satu pernyataan iman Ayub setelah ia baru mengalami penderitaan yang sangat besar; yaitu harta bendanya habis lenyap, anak-anaknya laki-laki dan perempuan mati tertimpa bencana, sejujur tubuh Ayub menderita barah yang busuk dan yang paling menyakitkan adalah isterinya yang seharusnya menjadi penolong yang memegang komitmen pernikahan mereka untuk setia dalam suka maupun duka, malah menyuruh Ayub mengutuki Tuhan karena penderitaan yang mereka alami dan minta Ayub mati saja. Satu penderitaan yang hebat.

Jika membaca Kitab Ayub maka penderitaan yang Ayub alami adalah seizin Tuhan (Ayub 1:12, 2:6). Sebelumnya Tuhan memuji kesalehan dan kesetiaan Ayub (Ayub 1:8) sehingga sebagai Allah Yang Maha Tahu, Ia mengizinkan iblis mencobai Ayub karena ada rencanaNya yang indah di balik kesengsaraan yang dialami Ayub.

Kita sebagai orang percaya harus mempersiapkan diri untuk diuji oleh Allah melalui kesengsaraan. Mempercayai Tuhan tidaklah berarti bahwa Dia senantiasa akan membebaskan kita dari kesulitan, demikian pula kesetiaan kepada Allah tidak menjamin kemakmuran dan keberhasilan akan selalu menyertai kita.

Ketika kesengsaraan datang, orang percaya yang tidak merasa ada dosa atau pemberontakan melawan Allah, harus tetap berserah kepadaNya. Beriman kepada Kristus di tengah-tengah pencobaan dan penindasan mengungkapkan kualitas iman kita.

WHEN LIFE GETS TOO HARD TO STAND, KNEEL!

TAK BERKESUDAHAN

Ratapan 3:21-23

Tetapi hal-hal inilah yang kuperhatikan, oleh sebab itu aku akan berharap: Tak berkesudahan kasih setia TUHAN, tak habis-habisnya rahmatNya, selalu baru tiap pagi; besar kesetiaanMu!

Ratapan 3 merupakan salah satu teks terindah, di mana teks pasal ini ditulis dengan kosa kata dan ungkapan puitis yang menawan. Sayangnya, keindahan sastra ini tidak disertai keindahan hidup penulisnya (Yeremia) maupun bangsa Yehuda. Puisi yang begitu indah ini justru ditulis di tengah penderitaan Yeremia dan bangsa Yehuda. Puisi ini muncul sebagai respon terhadap pembuangan bangsa Yehuda ke Babel.

Orang-orang Yehuda yang masih tersisa di Tanah Perjanjian menghadapi kelaparan yang hebat. Ribuan orang mati karena perang dan kelaparan. Apa yang mereka banggakan juga telah lenyap, di mana bagi bangsa Yehuda, kehilangan kota Yerusalem, Tanah Perjanjian dan Bait Allah merupakan penderitaan yang tak terlukiskan. Dunia seakan-akan runtuh bagi mereka.

Namun dibalik penderitaannya ini, Yeremia mengubah cara pandang hidupnya yang sebelumnya fokus pada masalah hidup, berubah menjadi fokus kepada Tuhan, yaitu bahwa kebaikan Allah akan terus-menerus ada, selalu baru tiap pagi.

Saat kita mengalami tantangan, ujian, penderitaan, ingatlah Tuhan sedang mengajar dan mendidik kita sebagai anak-anakNya agar iman kita bertumbuh dewasa, di mana Ia melakukan didikanNya ini dengan penuh kasih sayang (Ratapan 3:32-33). Ingatlah untuk tetap fokus kepada Tuhan sebab oleh karena kasih setia TUHAN, kita bisa tetap ada dan menang atas kemenangan.

RESIGNATION IS THE COURAGE OF CHRISTIAN SORROW.
(Alexandre Vinet)

POHON CEMARA BRISTLECONE YANG KUAT

Roma 5:3-5

³ Dan bukan hanya itu saja. Kita malah bermegah juga dalam kesengsaraan kita, karena kita tahu, bahwa kesengsaraan itu menimbulkan ketekunan, ⁴ dan ketekunan menimbulkan tahan uji dan tahan uji menimbulkan pengharapan. ⁵ Dan pengharapan tidak mengecewakan, karena kasih Allah telah dicurahkan di dalam hati kita oleh Roh Kudus yang telah dikaruniakan kepada kita.

Pohon cemara Bristlecone adalah pohon tertua di dunia. Pada tahun 1957, Edmund Schulman menemukan satu pohon di antaranya, dan menamainya “Metusaleh”. Pohon cemara berumur 5.000 tahun ini sudah ada saat rakyat Mesir membangun piramid.

Pohon Bristlecone mampu bertahan dalam segala kondisi lingkungan yang sangat buruk sekalipun: suhu udara yang amat dingin, angin topan, lapisan udara yang tipis dan curah hujan yang rendah. Sesungguhnya, justru lingkungan ekstrim yang menjadi salah satu faktor pohon cemara ini mampu bertahan hingga saat ini.

Kesengsaraan telah menumbuhkan kekuatan yang dahsyat. Rasul Paulus telah mengajarkan bahwa *“kesengsaraan menimbulkan...tahan uji”* (Roma 5:3,4). Penderitaan adalah proses yang Tuhan pakai untuk mendatangkan kebaikan bagi kita. Kesulitan yang membawa kita untuk mendekat kepada Tuhan mendatangkan kebaikan bagi kita. Karena hal itu membuat kita sepenuhnya bergantung kepada Tuhan.

Seperti pohon cemara Bristlecone, dalam doa-doa kita hendaknya kita tidak hanya memohon kelepasan dari penderitaan, tetapi juga memohon kasih karunia Allah agar la memakai penderitaan atau kesusahan yang kita alami untuk menyadarkan kita akan rencanaNya sehingga kita semakin kuat dan merasakan damai sejahtera dan sukacita di mana pun dan apapun yang kita alami.

**SAYA LELAH DI DALAM PEKERJAAN TUHAN,
TETAPI TIDAK LELAH KARENANYA. (George Whitefield)**

BERAKAR KUAT

Kolose 2:7

Hendaklah kamu berakar di dalam Dia dan dibangun di atas Dia, hendaklah kamu bertambah teguh dalam iman yang telah diajarkan kepadamu, dan hendaklah hatimu melimpah dengan syukur.

Jenis pohon Bambu Cina tidak akan menunjukkan pertumbuhan berarti selama 6-7 tahun, mungkin hanya tumbuh beberapa puluh centimeter saja. Namun setelah periode waktu tersebut, pertumbuhan pohon Bambu ini melesat tumbuh begitu cepat dan ukurannya bukan lagi centimeter, melainkan meter. Sebetulnya apa yang terjadi pada pohon Bambu tersebut?

Selama 6-7 tahun pertama, pohon Bambu Cina bukannya tidak mengalami pertumbuhan, hanya saja memang tidak terlihat pertumbuhannya dengan kasat mata. Fokus pertumbuhan pohon Bambu ini pada periode tersebut adalah pada akar, bukan pada batang. Pohon Bambu Cina sedang menyiapkan fondasi yang kuat agar ia bisa menopang ketinggiannya yang berpuluh-puluh meter. Bayangkan apa yang terjadi apabila pohon Bambu Cina tidak memiliki akar yang kuat untuk menopang batangnya yang tinggi? Tiupan angin sepoi-sepoi saja akan membuatnya tumbang.

Rasul Paulus juga memperingatkan kita untuk terus berakar dan dibangun di dalam Kristus serta hidup melimpah dengan syukur sehingga kita hidup berkemenangan dalam Kristus.

Seperti pertumbuhan pohon Bambu Cina, jika kita hanya mengharapkan hasil yang instan, maka kita akan seperti pohon Bambu yang tidak memiliki akar yang kuat. Gangguan kecil saja, maka kita akan jatuh begitu kerasnya. Jadi sekali lagi bersyukurlah dengan segala kesusahan dan penderitaan yang terjadi karena dengan begitu kita akan memperoleh kekuatan karenanya.

**WHO HAS A HARDER FIGHT THAN HE WHO IS STRIVING
TO OVERCOME HIMSELF. (Thomas A Kempis)**

MEMILIH SETIA

Daniel 3:17-18

¹⁷ Jika Allah kami yang kami puja sanggup melepaskan kami, maka Ia akan melepaskan kami dari perapian yang menyala-nyala itu, dan dari dalam tanganmu, ya raja; ¹⁸ tetapi seandainya tidak, hendaklah tuanku mengetahui, ya raja, bahwa kami tidak akan memuja dewa tuanku, dan tidak akan menyembah patung emas yang tuanku dirikan itu.”

Kita semua pasti pernah diperhadapkan kepada situasi sulit dengan segala konsekuensinya, di mana kita diperhadapkan pilihan untuk setia melakukan kebenaran atau kompromi dengan dosa. Demikian juga dengan Sadrakh, Mesakh dan Abednego, 3 pemuda Ibrani di pembuangan Babel, yang diberi kesempatan untuk memilih: menaati perintah raja Nebukadnezar yang berarti pengampunan atau menaati Allah dengan risiko hukuman mati dalam dapur api yang menyala.

Kesetiaan Sadrak, Mesakh dan Abednego kepada Tuhan mengesampingkan kepentingan dan keselamatan diri yang sifatnya sementara, yang membuat raja Nebukadnezar mengakui kemuliaan dan kebesaran Tuhan.

Saat ini seluruh dunia dalam situasi sulit dengan adanya pandemi global COVID-19 yang berdampak pada semua aspek kehidupan. Kita diperhadapkan pada pilihan-pilihan yang sulit yang menggoda atau memaksa kita untuk mengingkari kebenaran-kebenaran atau prinsip-prinsip kristiani.

Kisah Sadrakh, Mesakh dan Abednego menjadi pelajaran yang mengajar dan meneguhkan iman kita bahwa tidak ada alasan bagi orang percaya untuk kompromi dan meninggalkan iman demi kenikmatan dunia. Betapapun tuntutan, tantangan, tekanan mendesak, kita harus tetap memilih setia di dalam iman kepada Kristus yang mengajarkan tentang pentingnya kesetiaan di akhir zaman: *“Janganlah kamu takut kepada mereka yang dapat membunuh tubuh...takutlah terutama kepada Dia yang berkuasa membina-sakan baik jiwa maupun tubuh di dalam neraka”* (Matius 10:28).

KEGAGALAN ADALAH JALAN MEMUTAR, BUKAN JALAN BUNTU. (Zig Ziglar)

PERSEMBAHAN YANG DISUKAI TUHAN

Lukas 21:2-4

² Ia melihat juga seorang janda miskin memasukkan dua peser ke dalam peti itu. ³ Lalu Ia berkata: “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya janda miskin ini memberi lebih banyak dari pada semua orang itu. ⁴ Sebab mereka semua memberi persembahannya dari kelimpahannya, tetapi janda ini memberi dari kekurangannya, bahkan ia memberi seluruh nafkahnya.”

Jika kita berada di Bait Allah pada saat peristiwa di ayat renungan kita hari ini, pasti kita akan menyaksikan suatu pemandangan yang kontras yaitu di antara orang-orang kaya yang memberikan persembahan, ada seorang janda miskin yang memasukkan hanya dua peser ke dalam peti persembahan. Pecahan uang paling kecil pada masa itu. Tetapi justru persembahan si janda miskinlah yang menyenangkan hati Tuhan. Meskipun jumlahnya sama sekali tidak signifikan, namun di mata Tuhan persembahan janda tersebut bernilai lebih besar dibandingkan persembahan lainnya.

Tuhan melihat arti uang sejumlah itu bagi si janda miskin. Itulah jumlah uang yang dimilikinya untuk melanjutkan hidupnya. Bila ia persembahkan semuanya, berarti ia mempercayakan hidupnya kepada Allah. Ia percaya bahwa Allah akan memelihara hidupnya dan memenuhi kebutuhannya. Ia meletakkan kepercayaannya pada Allahnya, bukan pada uangnya.

Kemiskinan bukanlah alasan bagi si janda miskin untuk tidak memberi persembahan pada Allah. Si janda miskin memberikan persembahan dengan mengorbankan hidupnya untuk menghormati Allah. Inilah persembahan yang disukai Tuhan!

Semua orang bisa memberi di dalam kelebihan. Tidak perlu iman untuk memberi di dalam kelebihan, hanya butuh alasan yang tepat untuk memberi. Tetapi jika memberi di masa kekurangan atau kesulitan, dibutuhkan iman. Kita harus yakin bahwa Tuhan pasti akan memelihara hidup kita.

**SIKAP HATI YANG PERCAYA DAN RELA BERKORBAN
KARENA PENGHORMATAN KEPADA ALLAH.**

BERKORBAN DEMI KETAATAN

1 Raja-Raja 17:15-16

¹⁵ Lalu pergilah perempuan itu dan berbuat seperti yang dikatakan Elia; maka perempuan itu dan dia serta anak perempuan itu mendapat makan beberapa waktu lamanya. ¹⁶ Tepung dalam tempayan itu tidak habis dan minyak dalam buli-buli itu tidak berkurang seperti firman TUHAN yang diucapkanNya dengan perantaraan Elia.

Setelah menyingkir dari Ahab ke Sungai Kerit, nabi Elia kemudian diperintahkan Tuhan untuk pergi menuju Sarfat menemui seorang janda yang akan memberinya makan. Ternyata, janda yang dikatakan Tuhan akan memberinya makan sudah hampir tidak mempunyai apa-apa lagi. Ketika berjumpa dengan nabi Elia, janda ini hendak memasak segenggam tepung dan sedikit minyak untuk makan janda itu dan anaknya. Itu adalah bahan makanan terakhir yang mereka miliki.

Sesudah itu, ia dan anaknya sudah bersiap untuk mati kelaparan. Namun ia tetap taat pada yang telah diperintahkan nabi Elia dan memutuskan untuk melayani hamba Allah dulu. Tindakan iman janda ini diperhitungkan Tuhan, sehingga janda ini pun mengalami mujizat Tuhan dalam hidupnya (1 Raja-Raja 17:14).

Dalam hidup ini, Tuhan mengajarkan kita untuk memberi dalam keadaan apa pun. Bukan hanya ketika kita dalam kelimpahan, tetapi juga ketika kita sedang dalam kekurangan. Kemurahan hati adalah tentang sikap, bukan keadaan. Tuhan ingin kita menjadi pribadi yang murah hati, terlepas apakah kita dalam keadaan berkelimpahan atau tidak. Tuhan tahu apa yang kita butuhkan. Jika Dia berkehendak untuk menjadikan hidup kita sebagai saluran berkat bagi orang lain, maka Dia pasti akan memberkati dan memelihara kehidupan kita.

Tuhan menghendaki kita taat, meski dalam menjalani ketaatan tersebut terkadang kita perlu berkorban.

**TUHAN MENGHARGAI ANAK-ANAKNYA YANG TAAT KEPADANYA
DENGAN PEMELIHARAAN YANG AJAIB.**

PENIRU BAPA DI SORGA

Lukas 6:36

Hendaklah kamu murah hati, sama seperti Bapamu adalah murah hati.

Cindy Kienow, seorang pegawai sebuah restoran terkenal di Hutchinson, Kansas, Amerika Serikat sedang menunggu salah satu pelanggan tetap restorannya. Ia selalu memberi tips besar kepada Cindy, bahkan kadang sampai setengah dari uang yang ia belanjakan di restoran itu. Suatu hari, si pelanggan melakukan hal yang tidak biasa, yaitu memberi Cindy tips senilai Rp 90 juta ketika ia membeli makanan seharga Rp 234.000. Ia berkata pada Cindy "*Ketahuilah, ini bukan lelucon.*"

Buah jatuh tak jauh dari pohonnya. Seorang anak akan meniru sifat atau kebiasaan orangtuanya. Sebagai orang beriman kita memiliki Bapa Sorgawi yang sangat murah hati, Dia selalu memberikan yang terbaik bagi kita.

Kemurahan hati Allah yang berlimpah diibaratkan seperti pedagang di pasar yang tidak pelit, melainkan mengisi takaran atau timbangannya sangat penuh, bahkan meluap keluar. Demikianlah cara Allah Bapa memberkati anak-anakNya, dan hal inilah yang harus diteladani anak-anakNya dalam hidup sehari-hari.

Kemurahan hati adalah natur Tuhan, maka orang percaya pun seharusnya memiliki sifat tersebut. Alkitab menyatakan bahwa orang yang murah hati sesungguhnya berbuat baik kepada diri sendiri (Amsal 11:17), karena Tuhan pasti akan membalasnya. Pemazmur menyebut orang yang murah hati sebagai orang benar (Mazmur 37:21).

**KEMURAHAN HATI BERAKAR PADA KARAKTER ALLAH
SEBAGAI BAPA YANG MURAH HATI.**

BAIK HATI

Filipi 4:5

Hendaklah kebaikan hatimu diketahui oleh semua orang. Tuhan sudah dekat.

Tolstoy adalah seorang yang sangat terkenal karena ceramah-ceramahnya yang menyentuh kehidupan masyarakat di bidang etika. Salah satu topik ceramahnya yang sangat terkenal adalah *"Bagaimana kita mencintai dan dicintai?"*

Namun suatu saat masyarakat dikejutkan oleh pernyataan istrinya dalam suatu jumpa pers: *"Tolstoy adalah seorang suami yang tidak tahu bagaimana mencintai istrinya. Ia tidak mampu mempraktekkan isi ceramahnya kepada istrinya sendiri!"* Betapa ironisnya! Lebih mudah mengajar dan menasihati orang lain, daripada menghidupi pengajaran itu sendiri.

Tuhan Yesus selalu menjadi teladan dari apa yang dikatakan dan diajarkannya. Tuhan Yesus mengajarkan supaya orang percaya membalas kejahatan dengan kebaikan, mengasihi orang yang tidak mengasihi, mendoakan orang yang mencaci, menyatakan perbuatan baik tanpa mengharapkan balas jasa, dan juga murah hati seperti Bapa di Sorga. Semuanya ini bukan hanya sekadar pelajaran moral biasa yang mampu dilakukan siapa saja. Karakter ini hanya mungkin dimunculkan dalam diri seorang yang memiliki kehidupan rohani yang baik.

Tuhan Yesus memiliki hidup yang selaras antara kehidupan di dalam dan di luar. KasihNya sungguh nyata melalui sikap dan tindakanNya. Kepada siapa pun Ia menyatakan perhatian, pertolongan, pengajaran, dan kasihNya. Demikianlah hendaknya kita sebagai murid-muridNya memiliki kehidupan yang dapat menjadi berkat bagi orang lain, yang selaras antara apa yang dikatakan dengan apa yang kita lakukan.

ORANG YANG TELAH MENGALAMI KASIH KRISTUS AKAN BERBUAT BAIK DAN TETAP MELAKUKANNYA SEKALIPUN KEPADA YANG MELAKUKAN KEJAHATAN.

BERKENAN KEPADA ALLAH

Matius 5:7

Berbahagialah orang yang murah hatinya, karena mereka akan beroleh kemurahan.

Dalam Matius 5, Tuhan Yesus mengajar tentang karakteristik kehidupan yang harus dimiliki para pengikutNya. Pengajaran Tuhan Yesus dimulai dengan kata berbahagia (*makarios* - Yunani) yang artinya Allah berkenan akan, memuji, dan memberikan berkatNya. Itulah kebahagiaan sejati. Tuhan Yesus sangat menekankan kehidupan yang berkenan kepada Allah dan Ia ingin hal ini menjadi prioritas utama yang harus dicapai oleh pengikutNya, karena itu Ia menyebutkannya di kalimat pertama secara berulang-ulang hingga 9 kali.

Kehidupan yang berkenan kepada Allah bukan kehidupan yang berpusat pada diri sendiri, melainkan kehidupan yang memberikan dampak positif bagi orang lain dan bagi diri sendiri. Mereka yang berkenan kepada Allah adalah mereka yang mengakui ketidaklayaan dirinya di hadapan Allah, sehingga bergantung sepenuhnya kepada anugerahNya; mereka yang rela memberi maaf dan berbelas-kasihan kepada mereka yang berbuat kesalahan, yang menderita dan yang membutuhkan pertolongan.

Murah hati berarti memperhatikan orang lain yang sedang dalam kekurangan, menawarkan bantuan kepada mereka yang terluka dan menderita. Murah hati bukan hanya perasaan kasihan terhadap orang yang dalam kesulitan, bukan perasaan simpati yang diberikan dari luar saja.

Mempunyai kemurahan hati berarti peduli terhadap orang lain dan bertindak dalam kasih. Ia tidak hanya memberikan kata-kata nasihat kepada orang yang sedang dalam kesulitan, melainkan memberikan solusi terbaik dalam kasih.

**DI DALAM KRISTUS KITA MENDAPAT ANUGERAH UNTUK MELAKUKAN
APA YANG BAIK BAGI SESAMA.**

MEMBAGI KASIH

Matius 25:40

Dan Raja itu akan menjawab mereka: Aku berkata kepadamu, sesungguhnya segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudaraKu yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku.

Bunda Teresa seorang yang terkenal dalam hal kemanusiaan dengan melayani orang-orang miskin dan merawat orang-orang yang terpapar HIV, lepra dan TBC di Kalkuta, India. Pada tahun 1950 Bunda Teresa mendirikan yayasan Misionaris Cinta Kasih, dan melalui yayasannya ini pelayanannya semakin berkembang hingga ke 123 negara.

Apa yang dilakukan Bunda Teresa ini membuat banyak media menyoroti figur perawat ini. Salah satu media bertanya tentang apa yang membuat Bunda Teresa begitu giat dalam pelayanan sosial. Bunda Teresa menjawab bahwa yang dia lakukan bukanlah sebuah kegiatan sosial, tetapi sebuah pelayanan kepada Kristus, karena Kristus sudah lebih dulu melakukan hal besar untuk kita.

Rasa ucapan syukur atas apa yang telah Allah lakukan terhadap kita akan membuat seseorang tidak bisa diam, dan ingin membagikan berkat yang telah Allah berikan melalui apa saja yang dia dapat kerjakan.

Dari karya-karya kasih dari Bunda Teresa, kita bisa belajar bahwa kasih Allah begitu berlimpah bagi orang percaya. Dan setiap kita bisa melakukan banyak hal untuk Tuhan. Dalam kondisi seperti sekarang ini ada banyak saudara-saudara kita di sekitar kita yang memerlukan pertolongan, dukungan dan kekuatan. Dan kita bisa mengerjakan sesuatu untuk Tuhan dengan hadir dan menjadi berkat bagi mereka.

**JIKA KITA SADAR AKAN BESARNYA KASIH ALLAH BAGI KITA,
MAKA KASIH ITU AKAN DIRASAKAN JUGA OLEH SESAMA KITA.**

DIA INGAT JANJINYA

Amsal 19:17

Siapa menaruh belas kasihan kepada orang yang lemah, memiutangi TUHAN, yang akan membalas perbuatannya itu.

Di dalam budaya bangsa Israel ada sebuah hukum sosial yang mengharuskan umat Tuhan untuk memperhatikan kehidupan orang lain terutama orang-orang lemah (Keluaran 21-23). Bangsa Israel diajar untuk bisa menafkahi janda yang sudah tidak memiliki anak dan miskin; ketika memanen gandum, mereka diajar agar menyisakan hasil panen untuk orang asing dan orang miskin; bangsa Israel juga diajar bagaimana bersikap terhadap budak-budak mereka.

Begitu detailnya apa yang harus dilakukan bangsa Israel sebagai umat pilihan Allah. Dan ternyata apa yang telah ditetapkan Allah dalam setiap peraturan adalah agar bangsa Israel diberkati dan bisa menjadi berkat bagi bangsa-bangsa.

Apa yang dituangkan dalam peraturan-peraturan tersebut, dirangkum oleh Raja Salomo dalam sebuah sasa hikmat bahwa Tuhan tidak pernah berhutang, dan akan membalas setiap perbuatan mereka. Hari ini kita bisa melihat bagaimana umat Allah dijaga dan dipelihara oleh Allah.

Ketika kita menaruh belas kasihan kepada sesama kita yang lebih lemah dan membutuhkan pertolongan, sebenarnya kita sedang memiutangi Tuhan. Pola hidup seperti ini yang Allah inginkan bagi umat pilihanNya agar kita bisa menjadi berkat bagi sesama. Allah ingin memberkati orang-orang yang lemah dan perlu pertolongan, tetapi dalam hal itu Allah ingin memakai setiap kita untuk memberkati mereka.

**BERKAT TUHAN HARI INI ADALAH BUKTI BAHWA
TUHAN TIDAK PERNAH BERHUTANG.**

TANGAN YANG TERULUR BAGI ORANG LAIN

Mazmur 41:2

Berbahagialah orang yang memperhatikan orang lemah! TUHAN akan meluputkan dia pada waktu celaka.

Pada zaman Alkitab orang-orang beranggapan bahwa, bila ada seseorang yang menderita penyakit kusta berarti ia mempunyai dosa yang berat dan dianggap sebagai orang najis sehingga harus dikucilkan. Bila ada yang menyentuhnya, maka orang yang menyentuh menjadi ikut najis. Karena pemahaman seperti itu, maka semua orang akan menghindari untuk berinteraksi dengan orang kusta ataupun orang yang dianggap berdosa.

Orang berdosa dan orang kusta pada waktu itu tidak hanya menderita sakit secara fisik, tetapi mereka adalah orang yang dikucilkan dari lingkungan sosial. Namun berbeda dengan apa yang dilakukan Tuhan Yesus di mana ketika melihat orang kusta, Ia tidak pergi dan menghindari. Tuhan Yesus justru mengulurkan tanganNya menjamah orang kusta itu. Melihat apa yang Tuhan Yesus lakukan bisa dipastikan bukan hanya kesembuhan secara fisik saja yang dialami orang kusta tersebut, tetapi orang yang tertolak ini juga merasa diterima kembali sehingga mengalami kesembuhan emosi dan rohani (Matius 8:1-4).

Orang yang lemah, tersingkirkan, terbuang dan orang berdosa bukanlah seorang yang harus kita hindari. Terkadang orang berpikir, jika kita menerima orang seperti itu, maka kesusahan dan kesialan juga akan menimpa kita. Namun Firman Tuhan berkata bahwa Tuhan akan menjaga dan melindungi orang-orang yang memperhatikan kesusahan orang yang menderita. Mari belajar dari kehidupan Tuhan Yesus untuk menjadi berkat bagi orang-orang terbuang.

PERHATIAN BAGI ORANG TERTINDAS AKAN MENJADI KEKUATAN BAGI KITA.

MUJIZAT DI DALAM BELAS KASIHAN

Matius 9:36

Melihat orang banyak itu, tergeraklah hati Yesus oleh belas kasihan kepada mereka, karena mereka lelah dan terlantar seperti domba yang tidak bergembala.

Pada waktu Tuhan Yesus mengajar di kota-kota dan desa-desa, Ia tidak hanya sekedar menyembuhkan segala penyakit dan kelemahan saja. Semua yang Tuhan Yesus lakukan didasarkan atas hati yang penuh belas kasihan. Ia melihat kumpulan banyak orang dalam kelelahan dan seperti domba yang tidak memiliki gembala. Oleh karena itu Tuhan Yesus meminta murid-muridNya berdoa kepada Bapa agar mengirinkan para pekerja untuk membawa lebih banyak orang-orang datang kepadaNya.

Tuhan Yesus mengajak kita untuk melakukan segala hal yang baik sesuai dengan yang dicontohkanNya. Kita dipersiapkan agar bisa memiliki belas kasihan yang sama seperti Kristus dan menjangkau orang lain dalam kebenaran dan kebaikan sehingga mereka dapat merasakan belas kasih Allah.

Semua orang percaya adalah murid-murid Kristus yang diajak untuk menyalurkan belas kasih Allah pada sesama. Siapapun mereka, mereka memerlukan Kristus, dan kita adalah orang-orang yang dipanggil untuk membawa mereka kepada pengenalan akan Kristus.

Tetapi tanpa belas kasihan, maka mustahil orang lain akan melihat kasih Kristus dalam hidup kita. Belas kasihan adalah cara di mana kita bisa memanifestasikan mujizat kepada banyak orang. Di dalam belas kasih akan jiwa-jiwa, kita akan membawa kesembuhan dan mujizat bagi orang lain yang menderita.

BELAS KASIHAN ADALAH KUNCI ORANG MENERIMA MUJIZAT DARI ALLAH.

ALLAH YANG TERLEBIH DAHULU MENGASIHI KITA

Matius 5:7

Berbahagialah orang yang murah hatinya, karena mereka akan beroleh kemurahan.

Suatu hari seorang wanita datang kepada Tuhan Yesus dan membasuh kaki Tuhan dengan minyak Narwastu yang harganya sangat mahal. Suatu kebiasaan yang tidak lazim, karena pada umumnya orang akan membasuh kaki tamunya dengan air yang sudah disediakan, dan bukan dengan minyak Narwastu yang mahal. Sontak salah seorang murid Tuhan yang bernama Yudas mengkritik wanita ini, bahwa yang dia lakukan adalah sebuah pemborosan yang sia-sia. Tetapi Tuhan menegur Yudas, bahwa wanita ini melakukan hal yang tidak biasa karena dia sadar dosanya yang begitu banyak sudah diampuni (Lukas 7:44-47).

Kemurahan hati adalah suatu sikap yang muncul ketika seorang sadar bahwa dia telah beroleh kemurahan dari Allah. Kemurahan dari Allah begitu besar, sehingga ketika seseorang sadar akan hal itu, maka dia tau bahwa kemurahan hati itu harus dibagikan juga bagi orang lain.

Jika kita selama ini merasa sulit untuk murah hati kepada sesame, coba pikirkan sejenak tentang apa yang telah Allah lakukan bagi Anda. Suatu hal yang tidak mungkin bisa dibeli dengan harta kita, tetapi diberikan secara cuma-cuma bagi kita, itu akan membuat hati kita melimpah dengan ucapan syukur. Dan reaksi spontan dari ucapan syukur itu adalah kemurahan hati bagi orang-orang lain.

ORANG YANG SEDIKIT DIAMPUNI, SEDIKIT JUGA IA BERBUAT KASIH.

(Lukas 7:47)

MENJADI JAWABAN DOA

Galatia 5:13b

Melainkan layanilah seorang akan yang lain oleh kasih.

Tessa berangkat ke kantor dengan hati yang kurang nyaman. Ada beberapa masalah yang menjadi beban pikirannya selama beberapa hari. Sambil menyetir, ia pun mulai berbicara kepada Tuhan, mengutarakan semua keluh kesah yang sudah ia tahan sehari-hari. Mengajukan protes akan beratnya beban yang harus ia tanggung. Dan meminta supaya Tuhan segera melakukan sesuatu untuk mengubah situasi hidupnya.

Di tengah perjalanan, ia melihat seorang ibu sedang berjalan kaki. Awalnya ia tidak berniat berhenti, tapi dorongan di hatinya membuat ia menghentikan mobilnya, lalu menawarkan tumpangan. Ibu itu bercerita bahwa dia berjalan kaki karena tidak mempunyai uang untuk naik kendaraan umum, dan ia berdoa supaya ada seseorang yang menolongnya. Tuhan menjawab doanya melalui Tessa. Hari itu Tessa belajar bahwa meskipun ia sedang berbeban berat Tuhan tetap bisa memakainya untuk memberkati orang lain.

Dalam perjalanan iman kita, seringkali kita lebih berfokus pada jawaban dari doa-doa kita. Seakan jawaban doa yang kita terima menjadi bukti akan kasihNya kepada kita. Kita lupa bahwa ada satu hal yang lebih penting dari menerima jawaban doa, yaitu menjadi jawaban doa bagi orang lain.

Mungkin Anda sedang berbeban berat atau jawaban doa yang Anda nantikan tak kunjung datang, tapi jangan sampai semua itu menghalangi untuk menjadi jawaban doa bagi orang lain.

LORD, IF YOU CAN USE ANYTHING, YOU CAN USE ME.

PIALAKU PENUH MELIMPAH

Mazmur 23:5

Engkau menyediakan hidangan bagiku, di hadapan lawanku; Engkau mengurapi kepalaku dengan minyak; pialaku penuh melimpah.

Belakangan ini rasanya semakin sulit untuk membaca berita tentang situasi sekitar kita. Ketakutan akibat pandemi COVID-19 belum berlalu, tapi tragedi seakan tidak berkurang. Sebut saja beberapa di antaranya demo, kekerasan, pembunuhan anak saat berusaha menolong, dan masih banyak lagi.

Di tengah-tengah permasalahan yang terjadi di dunia, kita juga masih harus bergumul dengan masalah pribadi kita, entah ekonomi, rumah tangga, hubungan dengan orangtua/anak/teman/saudara, pendidikan, pekerjaan dll. Semua itu seakan menunjukkan bahwa masa depan itu serba tidak pasti dan menakutkan.

Di tengah-tengah situasi sulit, kita akan mudah berubah menjadi pribadi yang egois. Tentu sulit untuk peduli dan membantu orang lain saat kita pun sedang berbeban dan berkekurangan. Namun apakah memang harus seperti itu? Sebagai orang percaya, sikap apa yang harus kita miliki di tengah krisis?

Dalam Mazmur 23 Daud berkata *"Pialaku penuh melimpah."* Kasih Allah kepada kita itu berlimpah-limpah. Bukan hanya itu, Allah memastikan 'piala' kita selalu penuh. Kita tidak perlu berdoa meminta supaya Tuhan mengisi piala kita, karena Dia telah membuatnya penuh melimpah. Kesulitan hidup tidak harus membuat hati kita dingin dan tidak peduli. Sebaliknya, justru harus membuat kita semakin rindu berbagi kepada orang lain yang lebih membutuhkan dari kita.

ABUNDANCE IS ALREADY WITHIN YOU. LET IT OUT!

CUKUP

1 Timotius 6:6

Memang ibadah itu kalau disertai rasa cukup, memberi keuntungan besar.

Seorang pria kaya bernama Charles memiliki banyak tanah dan rumah. Charles senang berkeliling meninjau harta miliknya sambil menghitung kekayaannya. Suatu hari, saat ia sedang berkeliling, ia bertemu dengan salah satu penduduk desa bernama Hans, yang terlihat sangat gembira. Hans berkata bahwa ia baru saja mengucapkan syukur kepada Tuhan atas makanan yang ia miliki. Charles melihat makanan Hans lalu berkata *“Jika hanya itu makananku, aku pasti tidak akan bisa bersyukur.”* Tapi Hans menjawab *“Tuhan telah memberikan semua yang aku perlukan dan aku mengucapkan syukur untuk itu.”*

Kemudian Hans berkata *“Kebetulan sekali kau datang, Charles. Tadi malam aku bermimpi aneh sekali. Dalam mimpiku ada suara yang berkata ‘Orang terkaya di desa ini akan meninggal nanti malam.’ Aneh sekali bukan.”*

Charles pun segera pulang dan memanggil dokter pribadinya. Menurut dokter, tubuh Charles sangat sehat. Tapi Charles tetap ketakutan, karena ia adalah orang terkaya di desa itu. Ia melewati malam itu dengan rasa takut. Keesokan paginya, ada berita bahwa Hans telah meninggal dunia tadi malam.

Arti berkelimpahan (*abundant*) adalah *more than enough*/lebih dari cukup. Kecukupan bukanlah sebuah situasi, tapi lebih pada sikap hati. Hidup berkelimpahan tidak bisa diukur dari banyaknya kekayaan yang kita miliki tapi dapat kita tunjukkan melalui hati yang selalu mengucapkan syukur.

UCAPAN SYUKUR SELALU KELUAR DARI HATI YANG MEMILIKI KELIMPAHAN.

TUHAN ADALAH PENOLONGKU

Ibrani 13:6

Tuhan adalah Penolongku. Aku tidak akan takut. Apakah yang dapat dilakukan manusia terhadap aku?

Ayat bacaan renungan kita hari ini adalah kutipan nyanyian iman Daud pada saat ia dalam situasi sulit, yaitu ditangkap bangsa Filistin, musuh besar bangsa Israel. Sang penulis Kitab Ibrani mengutip nyanyian Daud ini untuk menasihati jemaat tentang jaminan penyertaan Tuhan bagi orang yang hidupnya mengandalkannya.

Seperti halnya Daud yang dalam situasi sulit, di mana tidak ada harapan pertolongan dari manusia, Daud berketetapan hati: *“Waktu aku takut, aku ini percaya kepadaMu...”* Daud mengenal siapa Tuhan yang ia sembah melalui FirmanNya, yaitu Tuhan yang tak pernah meninggalkannya.

Demikian juga situasi dan kondisi jemaat dalam Kitab Ibrani. Mereka hidup dalam masa yang sulit dan penuh tantangan serta godaan di mana mereka harus memilih, menjadi hamba Tuhan yang selalu bersyukur atau hamba uang yang prioritas/orientasi hidupnya hanya untuk mendapatkan uang/kekayaan: *“Janganlah kamu menjadi hamba uang dan cukupkanlah dirimu dengan apa yang ada padamu. Karena Allah telah berfirman: “Aku sekali-kali tidak akan membiarkan engkau dan Aku sekali-kali tidak akan meninggalkan engkau”* (Ibrani 13:5).

Mari kita terus menggemakan seruan pemazmur yang mengatakan bahwa, *“Tuhan adalah Penolongku. Aku tidak akan takut.”* Keyakinan ini akan menguatkan dan memberikan damai sejahtera Tuhan dalam hati kita pada saat-saat kesesakan, percobaan atau kesulitan.

**TUHAN, ALLAHMU, DIALAH YANG BERJALAN MENYERTA ENGKAU;
IA TIDAK AKAN MEMBIARKAN ENGKAU DAN TIDAK AKAN
MENINGGALKAN ENGKAU. (Ulangan 31:6)**

B2B (BLESSED TO BE A BLESSING)

Kejadian 12:2-3

² Aku akan membuat engkau menjadi bangsa yang besar, dan memberkati engkau serta membuat namamu masyhur; dan engkau akan menjadi berkat. ³ Aku akan memberkati orang-orang yang memberkati engkau, dan mengutuk orang-orang yang mengutuk engkau, dan olehmu semua kaum di muka bumi akan mendapat berkat.”

Waktu Allah memanggil Abraham untuk keluar dari tanah kelahirannya menuju Tanah Perjanjian, Tuhan membuat sebuah perjanjian dengan Abraham. Perjanjian ini mengubah sejarah hidup bangsa Israel dan umat manusia. Meskipun kita bukanlah Abraham, tapi sebagai orang percaya, kita juga memiliki perjanjian dan panggilan yang sama. Perjanjian dan panggilan apakah itu? Allah berjanji untuk memberkati Abraham (dan keturunannya) dan membuatnya menjadi bangsa yang besar. Untuk itu, Allah memanggil Abraham untuk menjadi berkat bagi orang lain.

Sebagai orang percaya, kita diberkati untuk menjadi berkat. Kebaikan dan kemurahan hati yang kita berikan kepada orang lain bukanlah sebagai usaha untuk mendapatkan kasih Allah. Kita sudah mendapatkan kasihNya, kita sudah diberkati. Itu sebabnya kita harus menjadi berkat bagi orang lain.

Semua yang Allah berikan untuk kita, pada hakekatnya bukanlah untuk kepuasan diri sendiri. Semua itu diberikan Allah kepada kita supaya kita bisa membagikannya kepada orang lain.

Mari kita ambil waktu sejenak untuk merenungkan kembali seluruh kehidupan yang telah kita lalui, semua yang telah Allah berikan kepada kita, semua berkat yang telah la curahkan – baik berkat jasmani maupun berkat rohani. Allah memberkati kita supaya kita bisa menjadi berkat.

KITA DIBERKATI UNTUK MENJADI BERKAT.



HEART
HOUSE FOR THE

THE HAGGAI PROJECT

REBUILDING THE HOUSE OF GOD

HAGGAI 2:8-9

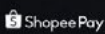
ONLINE GIVING
VIA **QRIS** QR-CODE

LOCAL & INTERNATIONAL TRANSFERS




GBI BASILEA CC — HFTH

 **BCA 0703-137-137**



[CCMYCHURCH.COM/HAGGAI-PROJECT](https://ccmychurch.com/haggai-project)

   [ccmychurch](https://ccmychurch.com) | 0813-1060-2060



PERSEMBAHAN ONLINE

Persembahan Mingguan & Persepuluhan



BCA

0703-150-150

GBI Basilea (CC)
KCU Kebayoran Baru



CIMBNIAGA

8000-9112-0400

GBI Basilea (KRS)
Cabang Melawai



Anda dapat melakukan transfer melalui QR CODE **QRIS**
GBI BASILEA CC disamping dari:



DANA



Go Mobile



gopay



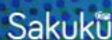
OVO



ShopeePay



Paytren






Sakuku



Link Aja!



CHRIST CATHEDRAL, GBI BASILEA

   [ccmychurch](https://www.ccmychurch.com) | [ccmychurch.com](https://www.ccmychurch.com) | 0813-1060-2060

UNTUK KALANGAN SENDIRI DAN TIDAK DIPERJUALBELIKAN
ATAU DIPERBANYAK TANPA IZIN CHRIST CATHEDRAL